

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Istilah pemberdayaan ketika tahun 1990-an menjadi *trend* dalam pembangunan. Kegagalan konsep pembangunan yang menekankan pada aspek makro, sudah di yakini bahwa konsep pemberdayaan menjadi alternatif ampuh untuk penuntasan pembangunan. Pemerintah pusat di beberapa kementerian membentuk berbagai macam lembaga pemberdayaan, adapun program nasional yang fokus pada pemberdayaan seperti, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNMP Mandiri). Begitupun ditingkat pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota telah membentuk lembaga atau satuan kerja (staker) yang berfokus menangani tentang pemberdayaan masyarakat. Terdapat juga pemerintah daerah yang langsung membentuk lembaga dengan nama pemberdayaan, seperti: Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapermas), atau Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Pada tingkat desa atau kelurahan sudah dibentuk Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

Popularitas istilah pemberdayaan ternyata tidak sebanding dengan realisasinya. Pemberdayaan masyarakat tidak semudah seperti membalikan tangan. Program pemberdayaan bukan hanya sekedar membangun sesuatu, memberikan pelatihan keterampilan, melaksanakan pendampingan, memberikan hibah/hadiah, atau bentuk-bentuk kegiatan yang lain. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya dan mandiri, mampu berdiri di atas kakinya sendiri. Bentuk pemberdayaan perlu sesuai dengan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat lokal atau masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat sangat jauh dengan bentuk-bentuk pembangunan yang cenderung *top down*. Pemberdayaan masyarakat hakikatnya mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik, sehingga kesejahteraan dan kualitas hidupnya secara bertahap dapat meningkat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang sangat mulia. Pada tahapan ini masyarakat yang sudah berdaya membantu sesamanya yang belum berdaya. Tetapi kompleksitas karakteristik masyarakat, khususnya masyarakat yang belum berdaya, juga tuntutan perubahan zaman yang begitu cepat, adalah peluang yakini sekaligus tantangan bagi siapapun yang akan melakukan pemberdayaan masyarakat. Agen pemberdayaan harus memiliki keinginan,

Rafli Zaelani, 2020

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN KESEHATAN LANSIA DI POSYANDU ANGGREK

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

keikhlasan, kemampuan, dan kesabaran. Maka dari itu keberhasilan dalam program pemberdayaan, dibutuhkan agen pemberdayaan yang memiliki kompetensi sesuai tuntutan masyarakat dan perubahan zaman.

Pemberdayaan sektor kesehatan adalah salah satu upaya untuk menciptakan masyarakat yang sehat. Kesehatan merupakan tanggungjawab semua individu dan masyarakat. Kasus-kasus yang terjadi di masyarakat tentang kesehatan, misalnya: gizi buruk, demam berdarah, atau berbagai jenis penyakit sesungguhnya disebabkan oleh kebiasaan diri yang kurang bisa menjaga kesehatan diri dan lingkungannya. Penangan masalah kesehatan dengan cara pengobatan merupakan upaya setelah terjadi. Jika setelah diobati, pertanyaan selanjutnya apakah penyakit tersebut akan kambuh kembali atau bisa jadi menular kepada anggota keluarga dan masyarakat lainnya. Penanganan kesehatan yang paling tepat adalah upaya pencegahan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Potensi yang ada dalam masyarakat dioptimalkan agar mereka tidak terserang berbagai jenis penyakit dan hidup sehat serta bahagia.

Hidup sehat serta bahagia merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat lanjut usia. Menurut WHO (Nugroho, 2014, hlm. 2) mendefinisikan lanjut usia yang selanjutnya kita sebut sebagai lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, baik wanita maupun pria. Lanjut usia merupakansekelompok orang yang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam rentan waktu tertentu. Meningkatnya jumlah dan proporsi kelompok penduduk usia lanjut yang disebabkan oleh transisi demografik serta semakin tingginya rata-rata harapan hidup. Namun hal tersebut juga berpadu dengan mudarnya nilai-nilai kekeluargaan serta meningkatnya tuntutan kegiatan usia yang masih produktif sehingga lanjut usia tidak mendapat perhatian dari orang-orang terdekat seperti keluarga yang mengakibatkan keterlantaran penduduk usia lanjut. Penelantaran tersebut dikarenakan perubahan yang terjadi pada lanjut usia sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhannya dan menjadi ketergantungan kepada orang lain. Penelantaran pada lanjut usia dapat mengakibatkan masalah pada kesehatan fisik maupun mentalnya. Dibutuhkan dukungan khusus dari berbagai pihak terutama keluarga, teman-teman, masyarakat dan pemerintah agar dapat menerima dan terbiasa akan perubahan-perubahan yang terjadi.

Pertumbuhan penduduk lansia diseluruh dunia berkembang sangat pesat dibandingkan dengan usia kelompok lainnya. Pergeseran distribusi usia seringkali dihubungkan dengan wilayah

Rafli Zaelani, 2020

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN KESEHATAN LANSIA DI POSYANDU ANGGREK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

yang lebih berkembang di dunia. Pertumbuhan lansia di negara yang sedang berkembang lebih cepat jika dibandingkan pada negara yang sudah maju.

Di negara berkembang, jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas di perkirakan bertambah menjadi 20% antara tahun 2015-2050. Sementara di Indonesia bertengger di urutan keempat, sesudah Cina, India dan Jepang. Masyarakat lansia Indonesia tahun 2000 berjumlah 14,4 juta (7,18%), pada tahun 2005 dengan jumlah 18,2 juta orang atau 8,2%. Pada tahun 2007 penduduk lansia Indonesia berjumlah 18,7 juta (8,42%), tahun 2010 bertambah menjadi 9,77% dan pada tahun 2020 diperkirakan menjadi bertambah dua kali lipat berjumlah 28,8 juta (11,34%). Diperkirakan saat ini jumlahnya sudah sekitar 20 juta lebih, ini berarti diantara 11 orang penduduk Indonesia terdapat 1 lansia (Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2011, hlm. 3).

Gambaran lengkap mengenai kondisi penduduk usia 60 tahun keatas sebagaimana di jelaskan di atas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Lanju Usia dan Jenis Kelamin di Kota Bandung 2020**

Kelompok Umur	Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki 2020	Perempuan 2020	Laki-laki dan Perempuan 2020
<b>60-64</b>	43329	43311	86640
<b>65-69</b>	31233	32301	63534
<b>70-74</b>	18974	19862	38836
<b>75</b>	16234	24923	41157
<b>Jumlah</b>	1264325	1245778	2510103

Semakin bertambahnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Sebagai bentuk nyata pelayanan sosial dan pelayanan kesehatan bagi kelompok lanjut usia, pemerintah

Rafli Zaelani, 2020

*PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN KESEHATAN LANSIA DI POSYANDU ANGGREK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

sudah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa tahap. Pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat adalah posyandu lansia (Notoadmodjo, 2007).

Pada masa lansia, banyak permasalahan yang dihadapi mulai dari masalah kesehatan, kemunduran dari aspek sosial ekonomi. Masa lansia banyak disertai dengan berbagai penyakit yang menyerang dan menggerogoti kehidupan lansia sekalipun tidak semua lansia adalah berpenyakit, tapi kebanyakan lansia rentan terhadap penyakit-penyakit tertentu akibat kondisi organ-organ tubuh yang telah Aus atau mengalami kemunduran juga fungsi imun (kekebalan tubuh) yang juga menurun.

Secara ekonomi, lansia merupakan masa pensiun, produktivitas menurun, otomatis penghasilan juga berkurang bahkan bisa jadi nihil. Yang menyebabkan lansia menjadi tergantung atau mengantungkan diri pada orang lain seperti anak atau keluarga yang lain. Kemunduran dari segi sosial ditandai dengan kehilangan jabatan atau posisi tertentu dalam sebuah organisasi atau masyarakat, yang telah menempatkan dirinya sebagai individu dengan status terhormat, dihargai, memiliki pengaruh, dan didengarkan pendapatnya.

Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengatasi berbagai macam masalah kehidupan yang dilakukan dalam rangka perubahantingkah laku ke arah yang lebih baik, sebagaimana dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Stimulasi pendidikan yang diberikan kepada lansia berbeda dengan stimulasi pendidikan usia lainnya, pendidikan pada lansia dimasyarakat.

Pendidikan Nonformal merupakan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Karena pendidikan nonformal sebuah layanan pendidikan yang tidak dibatasi waktu, usia, jenis kelamin, ras, sosial budaya, ekonomi, agama, serta lainnya. Seperti yang dijelaskan didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 26, bahwa:

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan bagi lansia sendiri pada sistem pendidikan nasional menempati posisi pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik pada pendidikan nonformal. Terdapat beberapa jenis atau bentuk pemberdayaan masyarakat yang diberikan dalam rangka pemberdayaan lansia, diantaranya posyandu lansia.

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu bagi masyarakat lanjut usia di wilayah tertentu yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia adalah bentuk pelayanan kesehatan yang bersumber daya masyarakat atau UKBM yang didirikan oleh masyarakat secara inisiatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya bagi penduduk lanjut usia. Lansia adalah kelompok yang telah berusia lebih dari 60 tahun, namun pralansia (45-59 tahun) dapat juga mengikuti kegiatan di posyandu lansia (Erpandi, 2013, hlm. 2). Tujuan dari posyandu lansia diantaranya adalah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan lansia, mendukung dan memfasilitasi lansia agar tetap aktif dan produktif serta meningkatkan hubungan antar lansia.

Posyandu lansia memiliki peran agar lansia tetap sehat, bugar, bahagia, sejahtera dan produktif. Sehingga lansia memiliki kemauan untuk memelihara kesehatannya, menubuhkan sikap optimisme, dan mengaktifkan kerja sesuai kemampuan masing-masing. Sementara tantangan yang saat ini dihadapi dalam rangka memberdayakan lansia adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan, kemampuan, komunikasi, dan kemandirian lansia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya salah satunya dengan melalui pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi lansia karena lansia sangat rentan terhadap penyakit. Hal yang paling utama bagi lansia adalah kesehatannya agar bisa menjalani kegiatannya sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 67 Tahun 2015 Pasal 2, bahwa:

Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) bagi kesehatan lanjut usia dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan Lanjut Usia secara terkoordinasi dengan lintas program, organisasi kemasyarakatan, dan dunia usaha dengan asas kemitraan.

Rafli Zaelani, 2020

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN KESEHATAN LANSIA DI POSYANDU ANGGREK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Salah satu tujuan pembangunan kesehatan di Indonesia adalah meningkatnya angka harapan hidup. Pembangunan di Indonesia sudah cukup berhasil karena angka harapan hidup negara kita meningkat secara bermakna. Tetapi, dengan bertambahnya angka harapan hidup, populasi penduduk lanjut usia semakin meningkat. Hal tersebut menjelaskan bahwa kelompok resiko dalam masyarakat lebih meningkat lagi. Meningkatnya populasi lansia ini bukan hanya terjadi di Indonesia namun juga secara global. Pelayanan kesehatan yang terpadu akan mempengaruhi angka hidup yang tinggi dan kesehatan yang baik bagi lansia.

Posyandu Lansia Anggrek merupakan salah satu lembaga nonformal yang menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat melalui program pelayanan kesehatan, posyandu lansia ini terletak di Perum Komplek Unpad 1 RW 07 Kelurahan Cigadung Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Berdirinya posyandu lansia Anggrek ini merupakan salah satu bentuk kepedulian warga masyarakat terhadap kondisi lingkungan yang didominasi warganya adalah masyarakat lanjut usia yang sebagian kecil ditinggal keluarganya dan adanya anggapan bahwa lansia tidak memerlukan program ini karena banyaknya lansia pensiunan yang memiliki jaminan kesehatan. Namun posyandu Anggrek memiliki inovasi program sehingga para lansia tertarik untuk mengikutinya dengan pelayanan kesehatan yang berbeda dengan posyandu lansia pada umumnya yaitu kartu bantu, penyuluhan kesehatan, seminar kesehatan, memiliki lab mini, senam lansia, bahkan hingga memiliki dokter sendiri. Posyandu Anggrek ini memiliki 100 orang binaan, yang aktif hanya 90 orang dan bahkan wilayah tersebut dinamakan sebagai kampung lansia karena mayoritas masyarakat disana adalah lansia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penelitian di Posyandu Lansia Anggrek dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu Anggrek di Posyandu Lansia Anggrek RW 07 Kelurahan Cigadung Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Masalah kesehatan dan kehidupan sosial ekonomi yang banyak pada lansia seiring dengan kemunduran fungsi tubuh.
2. Banyak lansia terpisah jarak dengan anak-anaknya, sedangkan para lansia tetap membutuhkan sarana untuk hidup sehat dan bersosialisasi.

Rafli Zaelani, 2020

*PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN KESEHATAN LANSIA DI POSYANDU ANGGREK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

3. Mayoritas masyarakat yang ada disekitar posyandu adalah lansia yang berjumlah 100 orang dan yang aktif hanya 90 orang berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh kader Posyandu yang dibuktikan dengan absensi.
4. Bentuk layanan yang ada dilakukan secara bergiliran setiap minggunya dengan 30 orang per minggu berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh kader Posyandu yang dibuktikan dengan absensi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan kesehatan di posyandu lansia Anggrek?
2. Bagaimana dampak program pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan kesehatan lansia di Posyandu Anggrek?
3. Bagaimana tindak lanjut program pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan kesehatan lansia di Posyandu Anggrek?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kondisi program pemberdayaan masyarakat yang ada di Posyandu Lansia Anggrek.
2. Mengetahui dampak dari program pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan kesehatan lansia di Posyandu Lansia Anggrek.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan tindak lanjut dari program pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan kesehatan lansia di Posyandu Lansia Anggrek.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah pengetahuan terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia Anggrek RW 07 Kelurahan Cigadung Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

Rafli Zaelani, 2020

*PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN KESEHATAN LANSIA DI POSYANDU ANGGREK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

2. Praktis

a. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Memberikan informasi kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia khususnya informasi terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia Anggrek RW 07 Kelurahan Cigadung Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

b. Penelitian Selanjutnya

Menambah referensi dan pengetahuan untuk peneliti berikutnya dalam mencapai hasil yang lebih baik.

c. Untuk Lembaga

Memberikan evaluasi untuk memperbaiki Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia Anggrek RW 07 Kelurahan Cigadung Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.